

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan era globalisasi membawa banyak dampak perubahan dalam beragam aspek kehidupan manusia. Dikutip dari kompasiana.com, era digital yang semakin berkembang memberikan transformasi bukan saja pada bidang ekonomi, tetapi juga pada aspek lain seperti sosial, budaya, dan politik. Dampak dari globalisasi ini pada akhirnya membentuk sebuah koneksi luas yang menghubungkan seluruh dunia. Pasar global menjadi salah satu bentuk perubahan yang disebabkan oleh globalisasi di era digital. Teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi fasilitas utama dalam perdagangan internasional, investasi internasional, bahkan pertukaran pengetahuan. Dalam hal ini bahkan perusahaan tidak lagi terbatas oleh batas geografis dan dapat menjalankan operasinya secara efisien ke seluruh dunia. Dengan terbuka lebarnya jalan perdagangan internasional tentunya dapat membawa serta kemajuan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi seluruh negara di dunia. Beberapa bentuk kemudahan dalam perdagangan misalnya adalah terbentuknya *online shop* dan *fintech* atau teknologi dalam bidang keuangan yang merubah sistem pembayaran langsung atau *cash* menjadi *cashless*. Perubahan ini juga selaku salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku ekonomi pada masyarakat dunia.

Kemudahan teknologi membawa akses informasi terbaru dari seluruh dunia dan menciptakan sebuah *trend*. Dengan adanya *trend* tersebut manusia secara langsung atau tidak akan terpengaruh untuk mengikutinya agar tidak tertinggal

oleh yang lainnya. Pola pikir baru yang terbentuk atas dasar *trend* tersebut cenderung membuat manusia semakin haus akan validasi dan dampak buruknya adalah timbulnya perilaku konsumtif atau pola hidup yang boros. Perilaku dan gaya hidup seperti ini tidak bisa dilakukan oleh semua orang dikarenakan adanya kesenjangan ekonomi pada masyarakat. Di Indonesia sendiri masih banyak terjadi kesenjangan ekonomi diantara masyarakatnya, ada masyarakat yang mampu secara ekonominya dan adapula masyarakat yang termasuk kedalam masyarakat kurang mampu atau miskin. Mengutip dari kumparan.com, berdasarkan data BPS pada bulan Maret 2023 lalu angka kemiskinan di Indonesia sendiri mencapai 25,9 juta orang dengan tingkat kemiskinan 9,36 persen dari total populasi 278,69 juta orang. Ini menandakan bahwa masih adanya kesenjangan ekonomi di lingkungan masyarakat, maka dari itu masyarakat dengan ekonomi yang rendah atau kurang mampu cenderung tidak bisa mengikuti pola hidup konsumtif, bahkan pola hidup ini akan mengurangi peluang untuk menabung dan berinvestasi.

Perilaku konsumtif ini sangat umum terjadi dikalangan generasi muda, khususnya pada generasi Z yang lahir pada dunia digital. Dikutip dari kompasiana.com, menyebutkan bahwa dari beberapa survei dan pendapat mengatakan bahwa generasi Z ini memiliki sifat yang cenderung lebih konsumtif dibandingkan dengan generasi milenial, dikarenakan generasi Z selalu mengikuti *trend* yang berkembang di masyarakat dan haus akan validasi atau perhatian dari orang-orang disekitarnya. Tri Wahyuni (2022) mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul *Fear Of Missing Out (FOMO)* Sebagai Gaya

Hidup di Era Modernisasi, bahwa pada era yang semakin maju ini FOMO menjadi gaya hidup bagi individu utamanya pada gaya hidup generasi Z. Tri Wahyuni (2022) juga mengatakan bahwa FoMo ini mengakibatkan dampak buruk kepada individu sehingga selalu muncul dalam dirinya rasa untuk memaksakan diri mengikuti setiap hal yang sedang tren, dan selalu merasa dirinya kurang apabila tidak mengikuti tren tersebut. Selain dalam penelitian Tri Wahyuni, Andrean Satriawan (2023) juga menyebutkan dalam penelitiannya yang berjudul *Stoicism and Fear of Missing Out (Fomo) in The Z Generation's Trend*, bahwa generasi Z yang menjadikan FoMo sebagai gaya hidup akan terus mencari tren terbaru melalui media sosial dan ketika mereka tertinggal oleh tren yang ada di media sosial itu mereka akan merasa sedih dan kecewa sehingga mempengaruhi pola hidup mereka sendiri.

Perilaku konsumtif yang semakin menjamur tentunya akan memberikan dampak buruk, utamanya dalam ruang lingkup kehidupan generasi Z. Kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat tidak sesuai dengan pola hidup konsumtif yang ada. Keinginan untuk mengikuti *trend* dan validasi dari masyarakat membuat banyak diantaranya mencari berbagai cara agar dapat memenuhi keinginan konsumtifnya tersebut. Salah satu diantaranya adalah dengan memanfaatkan utang. Dengan kemajuan teknologi, kini proses pengajuan pinjaman menjadi semakin mudah dengan terciptanya berbagai macam platform pinjaman online. Masyarakat yang memiliki kekurangan ekonomi akan memanfaatkan kemudahan ini dan memilih pinjaman online

sebagai salah satu cara untuk membantu memenuhi hasrat perilaku konsumtifnya.

Perkembangan pinjaman online atau yang sering disebut pinjol ini di Indonesia sudah sangat besar. OJK mengatakan dalam laman website resminya bahwa per 9 Oktober 2023 lalu saja sudah tercatat ada 101 perusahaan pinjaman online yang sudah mengantongi izin dari OJK, beberapa diantaranya adalah pinjol yang sudah terkenal luas seperti Akulaku dan Kredivo. Selain dari pinjol legal yang sudah berizin di OJK, ada pula pinjol ilegal yang belum mengantongi izin OJK dan jumlahnya pun lebih banyak daripada yang sudah mengantongi izin OJK. Dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com), per tanggal 13 Februari 2024 kemarin Satuan Tugas Pemberantas Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas Pasti) OJK telah merilis daftar pinjaman online ilegal yang berjumlah 233 aplikasi. Beberapa diantaranya seperti Kredit Cepat, Raja Uang, Dana Tunai, dan yang lainnya. Tentunya dengan keberadaan pinjol ilegal ini akan merugikan masyarakat dan rawan akan penyebaran data pribadi.

Dari banyaknya aplikasi pinjol yang telah disebutkan sebelumnya baik itu legal maupun ilegal pastinya telah menimbulkan berbagai masalah di lingkungan masyarakat. Masalah terkait pinjaman online atau pinjol dikalangan mahasiswa adalah masalah yang sedang marak terjadi dikarenakan oleh kemudahan yang diberikan oleh pinjol itu sendiri. Dikutip dari [detik.com](https://www.detik.com), mengatakan bahwa berdasarkan laporan statistik *Fintech Lending* di periode Maret 2023, anak muda berusia 19-34 tahun menjadi kelompok yang mendominasi peminjam online. Selain itu, dikutip dari laman website [uui.co.id](https://www.uui.co.id)

berdasarkan laporan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat bahwa generasi Z dan generasi milenial juga merupakan penyumbang terbesar kredit macet pinjaman online per tahun 2023. Pinjaman online ini sebenarnya disatu sisi memiliki dampak positif untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak atau kebutuhan perkuliahannya namun karena kemudahannya juga lah banyak mahasiswa menjadi terlilit utang pinjol baik dari pinjol legal maupun ilegal.

Sangat penting untuk memahami dengan baik pentingnya pengelolaan keuangan, karena dengan pemahaman akan pengelolaan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam mengambil keputusan dalam menata dan mengelola keuangannya. Untuk menghindari tantangan keuangan yang menjadi alasan seseorang mengalami kegagalan manajemen keuangan, diperlukan praktik perilaku keuangan yang masuk akal. Perilaku manajemen atau pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki makna yang bervariasi tergantung dari tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang. Dalam kehidupan, uang dapat memberi pengaruh besar terhadap kehormatan, kemandirian, dan bahkan kriminalitas. Terdapat pola yang unik dalam perilaku yang dimiliki setiap orang saat mengelola keuangannya, biasanya pada seseorang yang bijak dalam mengatasi situasi keuangannya merupakan tanda bahwa orang tersebut memang sadar akan kondisi keuangannya sendiri. Diantara banyaknya faktor atau hal yang menjadi sebab seseorang memiliki perilaku dalam mengelola keuangannya, literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri juga menjadi sebab hadirnya perilaku tersebut.

Pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diyakini mampu membantu masyarakat untuk lebih memahami pengelolaan keuangan. Masalah-masalah keuangan yang dialami oleh setiap orang menjadikan tingkat literasi sebagai cara dasar untuk menghindarinya. Memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan sebuah keharusan untuk menggapai kehidupan yang makmur. Literasi keuangan menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD), diyakini dapat menjadi kemampuan yang baik dalam menerapkan konsep-konsep keuangan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai risiko untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi, dan memungkinkan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam perekonomian. Pada kenyataannya, seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan melakukan pertimbangan secara matang ketika akan menggunakan uangnya.

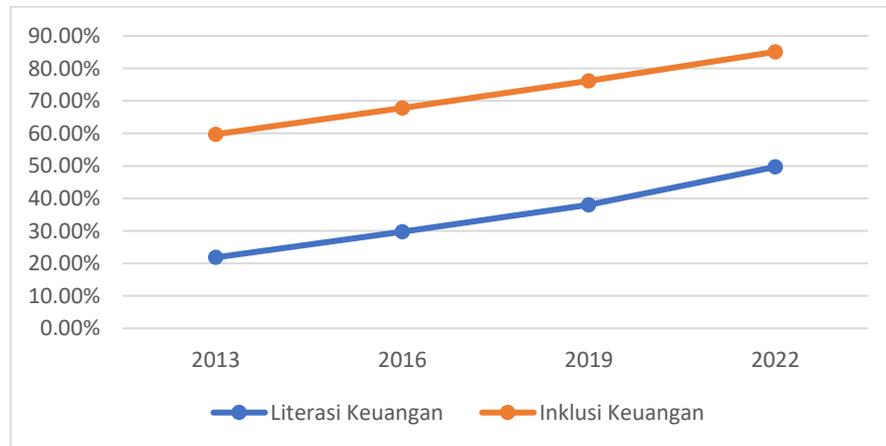
Selain dari literasi keuangan, pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh sikap keuangan seseorang. Menurut Angelia dan Ary (2023) sikap keuangan menjadi penting karena pemikiran, kepercayaan dan penilaian yang dilakukan seseorang dalam merumuskan, menetapkan dan mengelola keuangannya akan menimbulkan hal baik dalam keputusan keuangan yang diambil oleh individu tersebut.

Selanjutnya, faktor yang mampu berpengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi khususnya pada pengelolaan keuangan mahasiswa adalah kontrol diri. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung dapat bersikap lebih hati-hati dan bijak dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan. Ila Rosa dan

Agung (2020) dalam jurnalnya mengatakan bahwa Mahasiswa yang dapat mengontrol dirinya dengan baik akan mudah mengatur keuangannya untuk memenuhi kebutuhan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengumumkan melalui laman web snki.go.id bahwa pada tahun 2022 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) mencatat sebuah kemajuan pada indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Survei ini merupakan sebuah survei nasional dengan tujuan pemetaan perkembangan terbaru tingkat literasi dan inklusi keuangan di masyarakat Indonesia yang setiap tiga tahun sekali diselenggarakan oleh OJK. Survey ini mengukur lima indikator terkait pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan, termasuk juga sikap dan perilaku keuangan untuk mengevaluasi upaya-upaya dalam meningkatkan standar pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan pribadi. Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia masing-masing sebesar 49,68% dan 85,10% di tahun 2022 mengindikasikan adanya peningkatan dari perkembangan dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapati literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia masing-masing hanya sebesar 38,03% dan 76,19% berdasarkan hasil SNLIK yang diselenggarakan OJK.

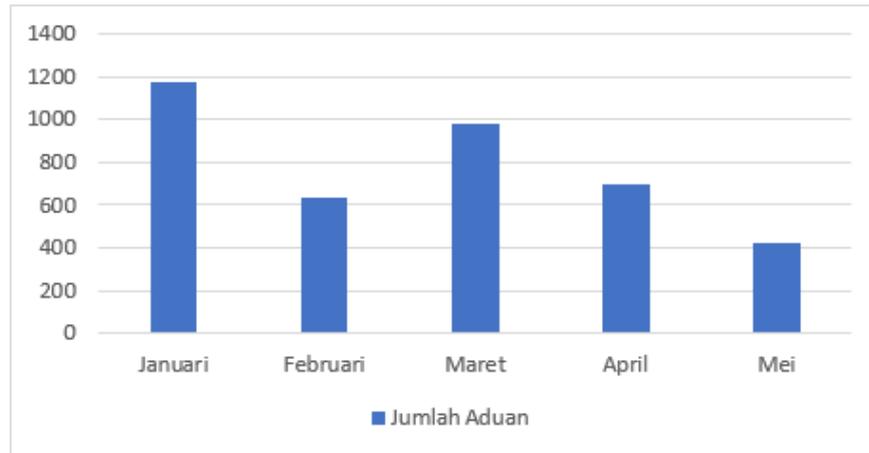
Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022



Sumber data : Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022

Dengan angka literasi keuangan yang meningkat ini, sayangnya masih banyak terjadi fenomena masyarakat yang terjerat kasus pinjol, khususnya pada lingkup mahasiswa. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa sampai bulan Mei 2023 kemarin saja sudah ada 3.903 aduan dari masyarakat terkait masalah pinjol ini sejak tanggal 1 Januari 2023 sebagaimana dilansir dari databok.katadata.co.id. Berdasarkan tren bulannya, ada 1.173 aduan yang masuk pada bulan Januari 2023, kemudian dilanjutkan pada bulan Februari 2023 sebanyak 636 aduan yang serupa, Maret 2023 dengan 980 aduan, April 2023 dengan 694 aduan, dan yang terakhir pada bulan Mei 2023 sebanyak 420 aduan. Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa pemahaman akan pengelolaan keuangan yang baik melalui literasi keuangan tidak sejalan dengan kenyataan yang ada.

Gambar 1.2 Jumlah Aduan Masyarakat Terkait Pinjol Ilegal (Januari-Mei 2023)



Sumber : databoks.katadata.co.id

Pra-survey dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2020 untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol dirinya masing-masing. Adapun hasil dari pra-survei yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Pra-Survei Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2020 FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden		Jumlah sampel
		Ya	Tidak	
1.	Saya memahami dengan baik cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi	14	6	20
2.	Saya membuat catatan keuangan untuk mengetahui dan mengendalikan pengeluaran bulanan saya	9	11	20
3.	Saya memiliki skala prioritas dalam menentukan kebutuhan dan keinginan pribadi	13	7	20
4.	Saya selalu kehabisan uang sebelum memperoleh pendapatan kembali di bulan berikutnya	16	4	20
5.	Saya menyisihkan uang saya untuk disimpan sebagai tabungan dan investasi	11	9	20
6.	Saya melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tercukupi	4	16	20

Sumber : Hasil olah data pra-survei oleh peneliti, 2024

Mahasiswa manajemen angkatan 2020 FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung mayoritasnya telah memahami dengan baik mengenai cara pengelolaan keuangan pribadinya. Selain itu, mereka juga sudah memahami mengenai literasi keuangan dan bagaimana cara menyikapi keuangan serta menjaga kontrol dirinya terhadap pengelolaan keuangan mereka masing-masing karena berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa mampu menentukan skala prioritasnya dalam menentukan kebutuhan dan keinginan mereka pribadi bahkan dapat menyisihkan uangnya sebagai tabungan masa depan. Namun meski begitu, masih banyak dari mahasiswa ini yang tidak melakukan pencatatan keuangan bulannya sehingga banyak pula yang kehabisan uangnya sebelum mendapatkan kembali uang

bulanan berikutnya bahkan ada diantaranya yang juga melakukan pinjaman untuk memenuhi kekurangan itu.

Selain dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti juga mencari beberapa penelitian terdahulu yang masih memiliki kaitan dengan penelitian ini dan menemukan adanya *research gap* dalam hasil penelitian. Pada variabel *financial literacy*, hasil penelitian Azizah (2020) dan Ekofani & aramita (2023) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan ini mampu untuk mempengaruhi pengelolaan keuangan secara signifikan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan, et al., (2020) yang mengatakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel literasi keuangan. Safitri, et al., (2023) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Selanjutnya pada variabel *financial attitude*, Aida dan Rachmawati (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Artha dan Wibowo (2023) yang juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mampu dipengaruhi secara signifikan oleh variabel sikap keuangan. Namun sebaliknya, Maharani (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *financial attitude* tidak memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Faktor terakhir pada penelitian ini, yaitu *self-control* juga memiliki *research gap* dari penelitian terdahulunya. Seperti yang dikatakan oleh Deccasari et al.,

(2023) dan Setianingsih et al., (2024), keduanya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel sikap keuangan secara parsial terhadap pengelolaan. Tetapi sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Nasution (2022) dan penelitian Shaharoni dan Colline (2023), hasil dari dua penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel kontrol diri secara parsial.

Sebabnya, akan menjadi menarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai praktik keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas. Karena pengelolaan keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diduga dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri. Bertolak dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Self Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi dari permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola hidup konsumtif yang semakin menjamur di kalangan masyarakat khususnya generasi Z tidak sebanding dengan tingkat ekonomi yang ada.

2. Banyaknya masyarakat khususnya generasi muda yang terjebak dalam kasus pinjaman *online* disebabkan oleh perilaku hidup konsumtif.
3. Tingkat literasi keuangan yang semakin meningkat setiap tahunnya, namun jumlah masyarakat yang terjebak pinjaman *online* dan kredit macet juga semakin meningkat yang mengindikasikan bahwa masyarakat sudah memiliki pengetahuan dasar keuangan, tetapi masih belum bisa mengelola keuangan dengan baik
4. Mahasiswa secara teoritis memahami cara pengelolaan keuangan yang baik tetapi belum sepenuhnya bisa menerapkannya dalam mengelola keuangan pribadinya masing-masing.
5. *Research gap* yang terlihat dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel yang serupa.

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut sesuai dengan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *financial literacy* secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *financial attitude* secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Self Control* secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *financial literacy*, *financial attitude*, dan *self control* secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang sesuai, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan dari variabel *financial literacy* secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan dari variabel *financial attitude* secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan dari variabel *self control* secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan dari variabel *financial literacy*, *financial attitude*, dan *self control* secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh masyarakat, khususnya pada mahasiswa jurusan manajemen. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan dalam bidang manajemen khususnya bagi pengembangan penelitian kuantitatif mengenai literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat: Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan informasi lebih dalam mengenai literasi keuangan yang dapat dimanfaatkan juga oleh masyarakat secara umum dalam kehidupannya.
 - b. Bagi Mahasiswa: diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberi wawasan lebih dalam kepada mahasiswa lain mengenai pengelolaan yang baik dalam hal keuangan dan meminimalisir masalah yang terjadi dalam pengelolaan keuangan.

- c. Bagi Universitas: Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberi informasi kepada universitas mengenai kapabilitas mahasiswanya dalam mengelola keuangan pribadi.
- d. Bagi Penulis: Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberi pengetahuan yang lebih dalam lagi bagi peneliti juga sebagai pengalaman dalam bidang ekonomi dan dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya.

